

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian dilaksanakan pada sekolah SMA Pasundan 1 Bandung mengenai Efektivitas Penggunaan Metode *Role Playing* dan Debat untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi sehingga peneliti menarik kesimpulan secara umum dan khusus.

Sedangkan simpulan umum yang telah didapatkan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen 1 menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* dengan kelas eksperimen 2 yang menerapkan metode debat dimana lebih efektif dan berhasil menggunakan metode *Role Playing* di dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan menerapkan metode debat. Adapun simpulan secara khusus dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada kelas X IIS 1 (Kelompok eksperimen 1) adanya hasil belajar terutama dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sosiologi pada pokok bahasaan pengendalian sosial dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* yaitu besar .Jika dilihat setelah selesai diberikan treatment maka skor nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan skor nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen 2 yang menggunakan metode debat. Kemudian nilai hasil dari lembar observasi penilaian berpikir kritis metode *Role Playing* adalah baik.
2. Pada kelas X IIS 4 (Kelompok eksperimen 2) adanya hasil belajar terutama dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sosiologi pada pokok bahasaan pengendalian sosial dengan menggunakan metode pembelajaran debat yaitu tidak begitu besar .Jika dilihat setelah selesai diberikannya perlakuan (*treatment*) maka skor nilai rata-rata *posttest* cukup

besar dibandingkan dengan skor nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen 1 yang menggunakan metode *Role Playing*. Kemudian dari nilai hasil dari lembar observasi penilaian berpikir kritis metode debat adalah cukup baik.

3. Adanya hasil perbedaan yang lebih efektif dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi dalam pokok bahasan pengendalian sosial antara kelas eksperimen 1 menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode pembelajaran Debat. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis, lembar observasi penilaian berpikir kritis dan hasil *posttest* peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *Role Playing* mampu dan berhasil untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di bandingkan dengan menerapkan metode pembelajaran Debat. Kemudian terdapat perbedaan dari kesiapan belajar peserta didik sangat bagus terlihat bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas, dimana kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode *Role Playing* peserta didik sangat antusias serta partisipasi yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan membuat naskah skenario sesuai masalah yang sedang terjadi, tidak adanya kejenuhan namun sebaliknya kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran aktif, ceria dan menyenangkan. Sedangkan kelas eksperimen 2 yang menerapkan metode debat dari kesiapan belajar peserta didik tidak begitu baik dimana respon dari siswa, kurang baik serta tingkat partisipasi mengikuti pelaksanaan debat cukup bagus sehingga tidak banyak yang aktif hanya beberapa siswa dari setiap kelompok, mulai adanya kejenuhan dan kondisi kelasnya kurang menyenangkan

5.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* dan debat sebaiknya diterapkan sebagai salah satu strategi kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sosiologi. Oleh karena itu, hasil penelitian memberikan beberapa implikasi adalah:

1. Implikasi terhadap usaha sadar dari peserta didik sangat penting yang bertujuan dalam meningkatkan daya berpikir kritis selama proses pembelajaran serta guru harus sudah memiliki tanggung jawab besar untuk membantu dan mengembangkan potensi maupun kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara optimal.
2. Implikasi terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran harus disusun dengan benar sehingga akan mudah tercapai mulai dari kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran.
3. Implikasi terhadap menentukan metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan pokok bahasan untuk diberikan kepada peserta didik, maka dari itu akan mengundang antusiasme, partisipasi tinggi, aktif dan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada kejenuhan yang dilihat dari respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dan sebagai bahan rekomendasi yang telah di pertimbangkan dengan baik dari hasil perolehan temuan selama proses di lapangan berlangsung, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah merupakan sebagai supervisor hendaknya bisa dan sering untuk memantau pembelajaran di dalam kelas karena sangat penting serta agar bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung, dimana antara Kepala Sekolah dengan pendidik bekerjasama tentang mencari solusi tepat dari permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Kepada Pendidik atau Guru merupakan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik untuk senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar tidak monoton sehingga terhindar dari kejenuhan

selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung, maka akan berpengaruh dalam meningkatkan daya berpikir kritis siswa serta memahami mengenai materi sosiologi dengan baik. Kemudian seorang pendidik harus bisa untuk memilih dengan benar dalam penggunaan metode pembelajaran yang cocok terhadap materi akan di sampaikan kepada peserta didik. Selain itu, guru harus memiliki sikap tanggung jawab serta membimbing siswa untuk menumbuhkan kreativitas serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sehingga pendidik akan mengetahui seberapa besar pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini bahwa pentingnya proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas baik, maka hendaknya guru harus lebih inovatif dan kreatif lagi.

3. Kepada peserta didik hendaknya harus sudah siap baik secara mental maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dengan baik, berusaha menumbuhkan kreativitas, kerjasama, tanggung jawab dan lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar sehingga akan terciptalah suasana kelas yang menyenangkan tidak adanya kejenuhan serta bisa menggali kemampuannya yang dimiliki maka akan mampu untuk meningkatkan daya berpikir kritis siswa.
4. Kepada peneliti apabila dalam penelitian ini masih banyak kekurangan diharapkan peneliti selanjutnya mampu untuk memperbaiki dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Namun apabila penelitian ini dirasa sudah benar maka peneliti selanjutnya dapat menyempurnakannya serta kepada setiap sekolah diharapkan bisa memaksimalkan berbagai metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran *Role Playing* dengan metode pembelajaran debat untuk digunakan pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran di kelas.

